BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Se-gugus yang bertempat di Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024.

B. Desain dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode Korelasional, metode korelasional termasuk dalam penelitian kuantitatif.

Korelasi merupakan salah satu teknik analisis data statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif (Ibrahim dkk. 2018). Metode kuantitatif dengan jenis penelitian Korelasional. Rancangan penelitian ini disajikan berikut ini.

Gambar 3. 1 Regresi Sederhana

Keterangan:

X : Minat Belajar

Y : Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

r :Hubungan Minat Belajar Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar.

C. Populasi dan sampel

a. Populasi

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2013) Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas

subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus II Kecamatan Banyusari dengan jumlah keseluruhan 133 orang siswa.

Tabel 3. 1 Jumlah siswa kelas V sekolah dasar se-gugus II kecamatan Banyusari

No	Nama Sekolah	Populasi	Perhitungan Sampel	Sampel
1	Kelas V SDN Banyuasih I	32	32/133 x 20	4
2	Kelas V SDN Banyuasih II	16	16/133 x 20	4
3	Kelas V SDN Pamekaran I	19	19/133 x 20	3
4	Kelas V SDN Pamekaran II	42	42/133 x 20	5
5	Kelas V SDN Gembongan I	24	24/133 x 20	4
Jumlah		133	20	

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti Arikunto (2013). Sedangkan menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling.* Menurut Sugiyono (2013) dikatakan Simple atau sederhana karena pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subyek yang diteliti kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih sebagai sampelnya.

Berdasarkan pengertian diatas, maka penelitian mengambil sampel dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{15}{100} \text{ x } 133 = 20$$

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 15% dari jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 15% dari keseluruhan siswa kelas V sekolah dasar Se-gugus II Kecamatan Banyusari yang berjumlah 133 siswa yaitu 20 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2005) mengatakan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Terdapat beberapa metode pengumpulan data, antara lain yaitu : wawancara, angket, tes, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi berupa test (uraian) dan angket. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes dan angket dengan variabel bebas (Minat Belajar) dan Variabel terikat (Kemampuan Pemecahan Masalah matematika). Tes ini dilakukan dengan pengerjaan soal tes uraian *(essay test)* yaitu mengerjakannya dalam bentuk menguraikan. Angket digunakan untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa.

1. Instrumen Kemampuan Pemecahan Masalah

a. Definisi Konseptual

Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah suatu keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam mempelajari matematika dimana siswa akan belajar banyak cara untuk menyelesaikan suatu persoalan matematika. Adapun indikatornya (1) Siswa siap untuk menuliskan atau menyebutkan pengetahuan yang diberikan dari soal yang akan dikerjakan. (2) Siswa memiliki rencana pemecahan masalah. (3) Siswa siap menyelesaikan dengan strategi yang digunakan dengan hasil yang tepat. (4) Siswa siap untuk mengecek kebenaran hasil jawaban.

b. Definisi Operasional

Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah skor penilaian dari respon atas jawaban tentang tes uraian kemampuan pemecahan masalah matematika dengan indikator diantaranya (1) Siswa siap untuk menuliskan atau menyebutkan pengetahuan yang diberikan dari soal yang akan dikerjakan. (2) Siswa memiliki rencana pemecahan masalah. (3) Siswa siap menyelesaikan dengan strategi yang digunakan dengan hasil yang tepat. (4) Siswa siap untuk mengecek kebenaran hasil jawaban.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen

Variabel	No soal	Indikator	No Butir Soal
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	1	Memahami Masalah	1
		Merencanakan Masalah	
		Melakukan Rencana Pemecahan Masalah	
		Memeriksa Kembali	
	2	Memahami Masalah	1
		Merencanakan Masalah	
		Melakukan Rencana PemecahanMasalah	
		Memeriksa Kembali	
	3	Memahami Masalah	1
		Merencanakan Masalah	
		Melakukan Rencana Pemecahan Masalah	
		Memeriksa Kembali	
	4	Memahami Masalah	1
		Merencanakan Masalah	
		Melakukan Rencana Pemecahan Masalah	
		Memeriks Kembali	
	5	Memahami Masalah	1
		Merencanakan Masalah	
		Melakukan Rencana Pemecahan Masalah	
		Memeriksa Kembali	
		Memahami Masalah	1

	6	Merencanakan Masalah	
		Melakukan Rencana Pemecahan Masalah	
		Memeriksa Kembali	
	7	Memahami Masalah	1
		Merencanakan Masalah	
		Melakukan Rencana Pemecahan Masalah	
		Memeriksa Kembali	
	8	Memahami Masalah	1
		Merencanakan Masalah	
		Melakukan Rencana Pemecahan Masalah	
		Memeriksa Kembali	
	9	Memahami Masalah	1
		Merencanakan Masalah	
		Melakukan Rencana Pemecahan Masalah	
		Memeriksa Kembali	
	10	Memahami Masalah	
		Merencanakan Masalah	1
		Melakukan Rencana Pemecahan Masalah	
		Memeriksa Kembali	
Jumlah			10

UBP KARAWANG

d. Rubrik Penilaian Instrumen

Tabel 3. 3 Rubrik Penskoran Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Skala Pemecahan Masalah	Indikator	Skor
Memahami Masalah	Siswa dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan benar dan lengkap	5
	Siswa dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan benar mendekati jawaban yang lengkap	4
	Siswa dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan benar, tetapi kurang lengkap	3
	Siswa kurang tepat dalam menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan	2
	Siswa tidak dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan benar	1
Menyusun Rencana	Siswa dapat membuat rencana langkah-langkah penyelesaian soal matematika yang diberikan dengan benar dan lengkap	5
	Siswa dapat membuat rencana langkah-langkah penyelesaian soal matematika yang diberikan mendekati jawaban yang lengkap	4
	Siswa dapat membuat rencana langkah-langkah penyelesaian soal yang diberikan tetapi kurang benar dan lengkap	3
	Siswa kurang tepat membuat rencana langkah-langkah penyelesaian soal matematika yang diberikan dengan benar dan lengkap	2
	Siswa tidak dapat membuat rencana langkah-langkah penyelesaian soal matematika yang diberikan dengan benar dan lengkap	1

Melaksanakan Rencana	Siswa dapat menyelesaikan soal yang ada sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat sejak awal dan dapat menjawab soal dengan benar dan lengkap.	5
	Siswa dapat menyelesaikan soal yang ada sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat sejak awal dan dapat menjawab soal mendekati jawaban benar dan lengkap.	4
	Siswa dapat menyelesaikan soal yang ada sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat sejak awal dan dapat menjawab soal dengan benar tetapi kurang lengkap.	3
	Siswa kurang tepat menyelesaikan soal yang ada sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat sejak awal dan kurang lengkap menjawab soal dengan benar.	2
	Siswa tidak dapat menyelesaikan soal yang ada sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat sejak awal dan tidak menjawab soal dengan benar dan lengkap.	1
Memeriksa Kembali	Siswa dapat memeriksa kembali hasil jawaban dengan benar dengan lengkap dan terperinci	5
	Siswa dapat memeriksa kembali hasil jawaban dengan benar dengan benar mendekati jawaban yang lengkap	4
	Siswa dapat memeriksa kembali hasil jawaban dengan benar, tetapi kurang lengkap	3
	Siswa kurang tepat dalam memeriksa kembali hasil jawaban dengan benar dan kurang lengkap	2
	Siswa tidak dapat memeriksa kembali hasil jawaban dengan benar dan lengkap	1

Dari tabel di atas, peneliti dapat menganalisis kemampuan pemecahan masalah. Peneliti mengacu

pada pedoman dalam menganalisisnya. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung presentase setiap tahapan penyelesaian yang diperoleh dari setiap butir soal.

$$\text{Nilai} = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ Maksimal} x\ 100$$

e. Jenis Instrumen

Alat tes ini digunakan untuk mendapatkan data untuk penelitian. Menurut sudijono dalam sudaryono (2016) dalam konteks pengukuran dan penilaian, tes adalah alat atau teknik pengukuran. Pemeriksaan dapat digunakan untuk mengukur seberapa banyak pengetahuan yang telah dipelajari seseorang tentang satu mata pelajaran yang terbatas.

Dalam penelitian ini, pengetahuan dan pemahaman karakter siswa dinilai melalui tes tertulis. Tes tertulis biasanya berbentuk essai, jumlah tes sebanyak 10 butir soal mata pelajaran Matematika.

f. Perhitungan Validitas dan Realibilitas

1) Validitas Konstruk

Uji Validitas isi dalam penelitian ini menggunakan *Expert Judgement* dalam artian praktisnya adalah pertimbangan atau pendapat ahli atau orang yang berpengalaman dalam bidang tertentu. Peneliti meminta bantuan kepada Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar untuk menelaah apakah materi instrumen telah sesuai dengan konsep yang akan diukur. Pengujian validitas konstruk dengan cara *Expert Judgement* adalah melalui menelaah kisi-kisi dan instrumen terutama kesesuaian dengan tujuan penelitian dan butir-butir soal.

2) Validitas Isi

Uji Validitas isi dalam penelitian ini menggunakan Korelasi *Product Moment.* Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- Jika r hitung > r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item soal

berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)

- Jika r hitung < r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) atau r hitung negatif,maka instrumen atau item-item soal berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Data-data hasil test yang diperoleh di analisis menggunakan statistika, teknik statistik yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* . Menurut Margono (2010) Rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

rxy = Koefisien korelasi

$\sum x$ = Jumlah skor butir soal X

$\sum y$ = Jumlah skor butir soal Y

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali skor kuadrat butir soal

$\sum x^2$ = Jumlah skor total kuadrat butir soal X

$\sum y^2$ = Jumlah skor total kuadrat butir soal Y

n = Jumlah responden

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Soal Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

No Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,617	0,248	Valid
2	0,684	0,248	Valid
3	0,798	0,248	Valid
4	0,646	0,248	Valid
5	0,670	0,248	Valid
6	0,526	0,248	Valid
7	0,168	0,248	Tidak Valid
8	0,747	0,248	Valid
9	0,245	0,248	Tidak Valid
10	0,533	0,248	Valid

Berdasarkan data hasil uji coba instrument pada variabel Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dengan sampel 40 siswa dan jumlah soal sebanyak 10 butir didapatkan nilai yang

valid sebanyak 8 butir dan yang drop sebanyak 2 butir dengan r tabel 0,248.

3) Reliabilitas

Suatu instrument memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrument tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Uji Reabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen penelitian ini berbentuk soal. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$Rac = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2}\right]$$

Keterangan:

rac = Koefisien realibilitas *alpha cronbach*

K = Banyak butir atau banyak pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah atau total varians per-butir atau item pertanyaan

σt^2 = Jumlah atau total varians

Menurut Arikunto (2006:171), keputusan reabilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 maka *reliabel*

b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* ≤ 0.60 maka tidak *reliabel*

Tabel 3. 5 Interpretasi Koefisien realibilitas Guilforf

Koefisien Realibilitas	**Kriteria**
$r_{11} > 0{,}20$	Reabilitas Sangat Rendah
$0{,}20 < r_{11} < 0{,}40$	Reabilitas Rendah
$0{,}40 < r_{11} < 0{,}70$	Reabilitas Sedang
$0{,}70 < r_{11} < 0{,}90$	Reabilitas Tinggi
$0{,}90 < r_{11} < 1{,}00$	Reabilitas Sangat Tinggi

Berdasarkan data hasil uji coba instrument pada variabel Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dengan sampel 40 siswa dan jumlah soal sebanyak 10 butir didapatkan nilai yang valid sebanyak 8 butir dan yang drop sebanyak 2 butir dengan r tabel 0,248 dan r hitung 0,821 maka r hitung

> dari r tabel. Dengan demikian instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Instrumen Minat Belajar Matematika

a. Definisi Konseptual

Minat belajar adalah rasa lebih suka dan ketertarikan seseorang terhadap kegiatan belajar lebih dari kegiatan belajar pelajaran yang lain tanpa ada paksaan dari luar. Adapun indikatornya adalah (1) Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran (2) Fokus terhadap pembelajaran (3) Adanya kemauan untuk belajar (4) adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran (5) Adanya upaya yang dilakukan untuk menciptakan keinginan untuk belajar.

b. Definisi Operasional

Minat belajar adalah skor penilaian dari respon atas jawaban tentang kuisioner minat belajar dengan indikator diantaranya (1) Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran (2) Fokus terhadap pembelajaran (3) Adanya kemauan untuk belajar (4) adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran (5) Adanya upaya yang dilakukan untuk menciptakan keinginan untuk belajar.

c. Kisi-kisi Instrumen

Pengumpulan data untuk penelitian ini juga berupa angket minat belajar matematika sebanyak 20 butir, berikut kisi-kisi instrumen yang telah dibuat oleh peneliti.

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	No. Butir		No. Butir Soal
		(+)	(-)	
Minat Belajar	Perasaan senang terhadap pembelajaran	1,3,9,10,11,28	23,31,34	8
	Fokus terhadap pembelajaran	6,16,17,27,40	9,36,39	8
	Kemauan untuk belajar	8,13,21,22,24	15,32,35	8
	Kemauan untuk aktif dalam pembelajaran	12,18,19,25	7,14,30,38	8

	Upaya yang dilakukan untuk menciptakan keinginan untuk belajar	2,4,5,20,26,29	33,37	8
Jumlah				40

d. Jenis instrumen

Alat dalam pengumpulan data yang digunakan dalam data penelitian ini . sugiyono (2021) " Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Se-gugus II Banyusari. Alat pengumpulan data yaitu angket tentang minat belajar matematika sebanyak 40 butir.

Bentuk angket dalam penelitian ini menggunakan *skala Likert.* Sugiyono (2013) "Skala Likert tersebut digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial". Setiap item instrumen berbasis skala Likert menawarkan opsi respons yang berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif dan dapat berbentuk kata-kata, seperti 1) sangat setuju 2) Setuju 3) Ragu- ragu 4) Tidak setuju 5) sangat tidak setuju.

e. Perhitungan Validitas dan Realibilitas

1) Validitas konstruk

Uji Validitas isi dalam penelitian ini menggunakan *Expert Judgement* dalam artian praktisnya adalah pertimbangan atau pendapat ahli atau orang yang berpengalaman dalam bidang tertentu. Peneliti meminta bantuan kepada dosen prodi psikologi untuk menelaah apakah materi instrumen telah sesuai dengan konsep yang akan diukur. Pengujian validitas konstruk dengan cara *Expert Judgement* adalah melalui menelaah kisi-kisi dan instrumen terutama kesesuaian dengan tujuan penelitian dan butir-butir pernyataan.

2) Validitas Isi

Uji Validitas isi dalam penelitian ini menggunakan Korelasi *Product Moment.* Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor

total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- Jika r hitung > r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item soal berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- Jika r hitung < r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) atau r hitung negatif,maka instrumen atau item-item soal berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Data-data hasil test yang diperoleh di analisis menggunakan statistika, teknik statistik yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* . Menurut Margono (2010) Rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

rxy = Koefisien korelasi

$\sum x$ = Jumlah skor butir soal X

$\sum y$ = Jumlah skor butir soal Y

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali skor kuadrat butir soal

$\sum x^2$ = Jumlah skor total kuadrat butir soal X

$\sum y^2$ = Jumlah skor total kuadrat butir soal Y

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar

No Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,481	0,248	Valid
2	0,373	0,248	Valid
3	0,591	0,248	Valid
4	0,572	0,248	Valid
5	0,422	0,248	Valid
6	0,378	0,248	Valid
7	0,380	0,248	Valid
8	0,676	0,248	Valid
9	0,198	0,248	Tidak Valid
10	0,759	0,248	Valid

11	0,531	0,248	Valid
12	0,371	0,248	Valid
13	0,428	0,248	Valid
14	0,230	0,248	Tidak Valid
15	0,343	0,248	Valid
16	0,510	0,248	Valid
17	0,496	0,248	Valid
18	0,600	0,248	Valid
19	0,118	0,248	Tidak Valid
20	0,476	0,248	Valid
21	0,410	0,248	Valid
22	0,511	0,248	Valid
23	0,484	0,248	Valid
24	0,597	0,248	Valid
25	0,492	0,248	Valid
26	0,362	0,248	Valid
27	0,588	0,248	Valid
28	0,533	0,248	Valid
29	0,193	0,248	Tidak Valid
30	0,226	0,248	Tidak valid
31	-0,010	0,248	Tidak Valid
32	0,376	0,248	Valid
33	0,301	0,248	Valid
34	0,305	0,248	Valid
35	0,396	0,248	Valid
36	0,539	0,248	Valid
37	0,149	0,248	Tidak Valid
38	0,601	0,248	Valid
39	0,625	0,248	Valid
40	0,441	0,248	Valid

Berdasarkan data hasil uji coba instrument pada variabel minat belajar (X) dengan sampel 40 siswa dan jumlah angket sebanyak 40 butir didapatkan nilai yang valid sebanyak 33 butir dan yang drop sebanyak 7 butir, pernyataan yang tidak valid tidak di revisi karena indikator dari Minat belajar masih terwakili dengan butir-butir pernyataan yang valid.

3) Uji Reabilitas

Suatu instrument memiliki tingkat realibilitas yang memadai, bila instrument tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relativ sama. Uji Realibilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen penelitian ini berbentuk soal. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$rac = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2}\right]$$

Keterangan:

rac = Koefisien realibilitas *alpha cronbach*

K = Banyak butir atau banyak pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah atau total varians per-butir atau item pertanyaan

σt^2 = Jumlah atau total varians

Menurut Arikunto (2006:171), keputusan relibiltas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 maka *reliabel*

b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* ≤ 0.60 maka tidak *reliabel*

Tabel 3. 8 Interpretasi Koefisien realibilitas Guilforf

Koefisien Realibilitas	**Kriteria**
r_{11} > 0,20	Reabilitas Sangat Rendah
0,20 <r_{11} <0,40	Reabilitas Rendah
0,40 < r_{11}<0,70	Reabilitas Sedang
0,70< r_{11}<0,90	Reabilitas Tinggi
0,90< r_{11} <1,00	Reabilitas Sangat Tinggi

Berdasarkan data hasil uji coba instrument pada variabel minat belajar (X) dengan sampel 40 siswa dan jumlah angket sebanyak 40 butir didapatkan nilai yang valid sebanyak 33 butir dan yang drop sebanyak 7 butir dengan r tabel 0,248.

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

(Sugiyono, 2021) mengatakan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk meneliti data dengan cara merangkum atau menggambarkan data yang telah diperoleh, tanpa berusaha mencapai suatu

konsensus. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menentukan karakteristik dari minat belajar matematika dan kemampuan pemecahan masalah matematika kelas V Sekolah Dasar.

2. Statistik Inferensial

Analisis data dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis itu benar atau tidak benar dan untuk menanggapi rumusan yang direkomendasikan. Sebelum melaksanakan analisis data, diperlukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas regresi. Setelah itu, rumus pendekatan korelasi digunakan untuk menguji data. Rumus ini berusaha untuk menentukan apakah ada Hubungan Minat belajar (x) dengan kemampuan pemecahan masalah matematika (y)siswa sekolah dasar.

a. Uji Normalitas

Tes normalitas memiliki tujuan yaitu untuk memastikan bagaimana data didistribusikan diseluruh variabel penelitian. Data yang berdistribusi normal sudah sangat baik dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian. Data dianggap berdistribusi teratur jika nilai sig. Parameter lebih besar dari atau sama dengan 0.05 (Duwi Priyatni, 2010) pada uji ini menggunakan SPSS, rumus Kolmogorov Smirnov digunakan untuk menjalankan uji normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk memastikan apakah hubungan antara dua variabel linier, digunakan uji linearitas. Peningkatan skor satu variabel diikuti oleh peningkatan variabel lain menunjukkan hubungan linier. Hubungan antar variabel dikatakan linier jika sig. Linearitas kurang dari 0,05 dan sig. Penyimpangan dari linearitas lebih dari 0,05. (Duwi Priyatno, 2010). Uji linearitas digunakan untuk menentukan apakah rumus tersebut linier pada taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan SPSS.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan proporsi untuk menentukan terjadinya presentase varian bersama antara variabel X dengan variabel Y jika dikaitkan dengan 100% oleh karena itu besarnya koefisien determinasi adalah $0 \leq r^2 \leq 1$ dan tidak ada koefisien diterminasi yang bertanda

negatif karena dikuadratkan.

Rumus Koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Gambar 3. 2 Rumus Koefisien Determinasi

d. Uji Korelasi

Uji hipotesis adalah untuk menetapkan apakah temuan dari sampel dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi (Duwi Prayitno, 2010). Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah ada Hubungan antara Minat Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. Analisis Korelasi, suatu metode analisis, digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini. Menentukan keterkaitan antara dua variabel menggunakan analisis korelasi dengan menggunakan *SPSS*, Peneliti menggunakan analisis *korelasi product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\left\{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X^2)}\right\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

$\sum$ x = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum$ Y = Jumlah seluruh skor Y

$\sum xy$ = jumlah hasil kali skor X dengan skor Y yang berpasangan

$\sum x^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

$\sum y^2$ = jumlah skor yang dikuaratkan dalam sebaran Y

N = Banyaknya subyek skor X dan skor Y yang berpasangan

Dengan memilih Analisis > Korelasi >Bivariat, memasukkan variabel X dan Y. Dan mengklik OK (Priyatno), SPSS digunakan untuk menghitung analisis korelasi dalam penelitian ini (Zakiyah, 2016).

Tabel 3.9 Pedoman Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien (Nilai R)	Tingkat Hubungan (Kriteria)
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,02 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

e. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk menguji apakah Hipotesis sesuai dengan penelitian atau tidak. Uji Hipotesis yang peneliti gunakan adalah Uji T. dengan rumus :

$$t_{hitung} = r\frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Hasil data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan antara Minat belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematika. Adapun untuk menguji hipotesis menggunakan kriteria sebagai berikut

$H_o = \mu_1 < \mu_2$

$H_a = \mu_1 > \mu_2$

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan antara Minat belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematika.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara minat belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematika.